

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Sleman 7574,82 Km² atau 18% dari luas wilayah DIY, terbentang di antara 110°13'00" dan 110°33'00" Bujur Timur, serta 7°34'51" dan 7 °47'03" Lintang Selatan. Kabupaten Sleman berada pada ketinggian 100 s/d 2.500 m dpl, dengan iklim agak basah. Di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuloprogo dan Kabupaten Magelang, dan di sebelah selatan berbatasan dengan kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul. Secara administratif Kabupaten Sleman terbagi atas 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Kabupaten Sleman memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti tempat wisata, wisata kuliner serta kawasan potensial untuk pengembangan pembangunan agribisnis. Pembangunan maupun perbaikan infrastruktur di Kabupaten Sleman juga sangat pesat, salah satunya yaitu jalan. ([Slemankab](#), 2016)

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap serta perlengkapannya yang diperuntukan untuk lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. (Wikipedia, 2016).

Pada bagian tepi jalan, median maupun pulau jalan (*traffic island*) biasanya terdapat tanaman yang merupakan bentuk dari jalur hijau jalan yang keberadaannya sangat penting bagi pengguna jalan maupun masyarakat di sekitarnya. Tanaman tepi jalan atau jalur hijau jalan memiliki fungsi sebagai peneduh, penyerap polusi, peredam kebisingan, pemecah angin dan pengarah. Selain itu tanaman juga mengandung nilai keindahan yang dapat dinikmati baik secara visual oleh mata maupun indera lainnya seperti daya tarik aroma maupun perasaan. Secara visual tanaman memiliki nilai arsitektural yang berkaitan dengan fungsi estetik yang diperoleh dari bentuk tajuk pohon, warna, tekstur daun dan aroma bunga serta kesesuaiannya dengan lingkungan (Raismiwyati, 2009).

Jalan Magelang dan Jalan Solo merupakan jalan nasional atau jalan utama penghubung provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari volume kendaraan yang melintasi, di kedua jalan ini sangat padat, selain itu di sekitar jalan tersebut juga terdapat pusat-pusat perekonomian seperti perkantoran, perhotelan, bandara, terminal bus dan tempat umum lainnya serta permukiman penduduk di sekitar jalan yang sangat padat. Keberadaan tanaman tepi jalan tentunya akan sangat berpengaruh penting dan akan memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan maupun masyarakat sekitar. Oleh sebab itu perlu adanya evaluasi kesesuaian jalur hijau jalan yang sudah ada di kedua jalan tersebut dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PU) No 5 tahun 2012 tentang pedoman penanaman pohon pada sistem jaringan jalan.

B. Perumusan Masalah

Kabupaten Sleman tepat dilintasi oleh Jalan Nasional, yang merupakan koridor atau penghubung Propinsi Jawa Tengah ke Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), diantaranya yaitu Jalan Magelang dan Jalan Solo. Dari tahun-ke tahun kepadatan populasi kendaraan bermotor yang melintas di jalan tersebut semakin meningkat, secara visual hal ini dibuktikan dengan adanya kemacetan di beberapa titik. Hal ini jelas akan mengakibatkan penurunan kualitas udara dan perubahan iklim mikro akibat gas buang kendaraan bermotor yang melintas di jalan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi kesesuaian jalur hijau jalan sebagai penyerap polutan, pengontrol iklim mikro, peredam kebisingan, pengarah, peneduh dan pembentuk nilai estetika di kedua jalan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Mengevaluasi kesesuaian jalur hijau jalan yang berfungsi sebagai penyerap polutan, pengontrol iklim mikro, peredam kebisingan, pengarah, peneduh dan pembentuk nilai estetika di kedua jalan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

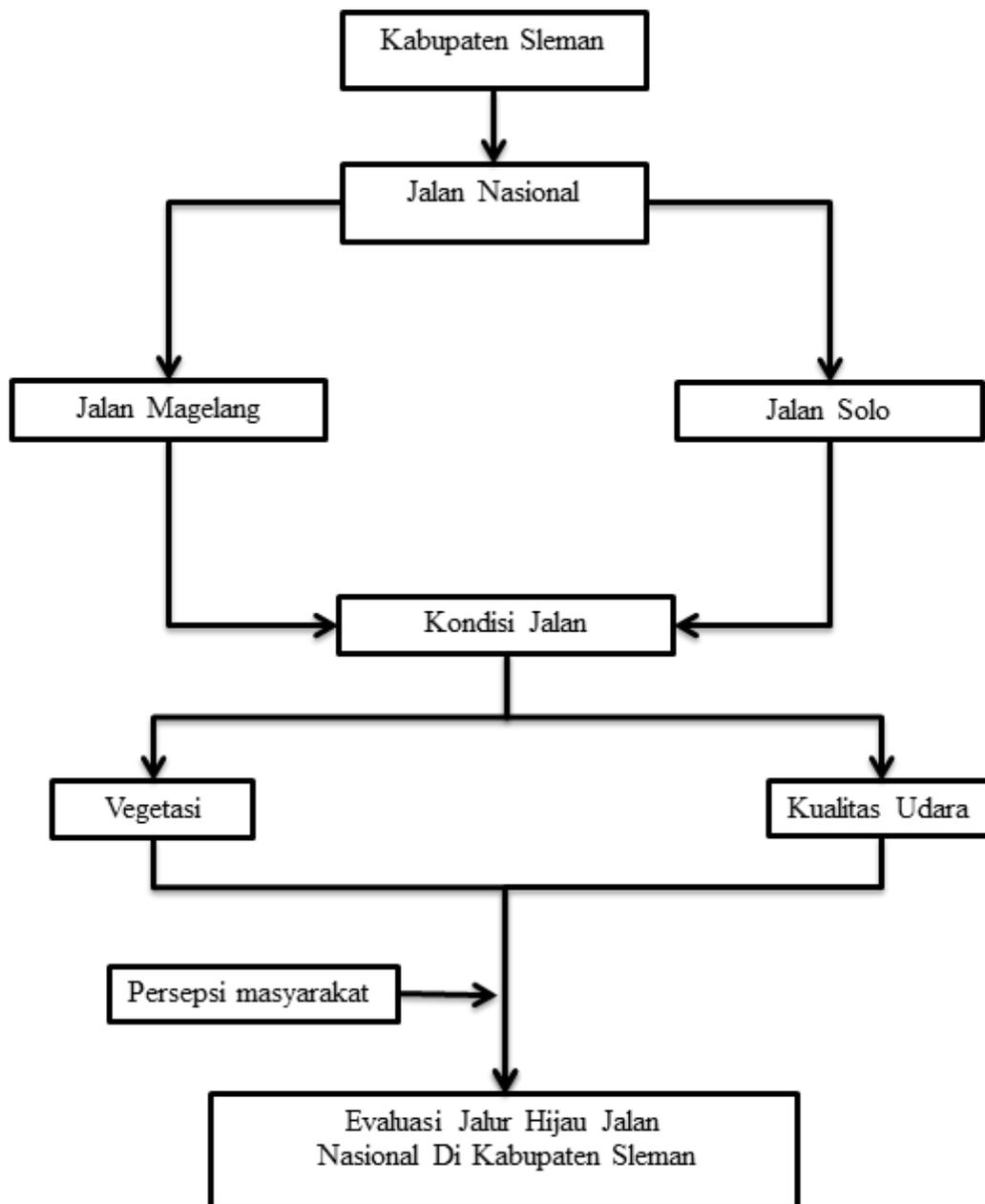
Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah dalam mengoptimalkan fungsi tanaman tepi jalan di jalan Solo dan jalan Magelang Kabupaten Sleman.

E. Batasan Studi

Penelitian ini difokuskan di Jalan Solo km 7 sampai km 18 dan Jalan Magelang km 7 sampai km 15 Kabupaten Sleman.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Jalan Nasional di Kabupaten Sleman yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Jalan Magelang dan Jalan Solo. Pengamatan dilakukan di kedua jalan tersebut dengan melihat kondisi fisik jalan yang ada, meliputi kondisi vegetasi, menghitung jumlah sebaran dan mengidentifikasi jenis vegetasi. Melihat kondisi jalan dengan melakukan pengukuran lebar jalan, mengamati kondisi lalu lintas yang ada dan melihat hasil pengukuran kualitas udara dari instansi terkait. Didukung persepsi masyarakat sebagai masukan dalam penelitian. Dari keseluruhan data yang terkumpul kemudian dilakukan evaluasi jalur hijau di kedua jalan tersebut. Proses penelitian ini dapat dilihat pada skema alur pemikiran penelitian dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian